

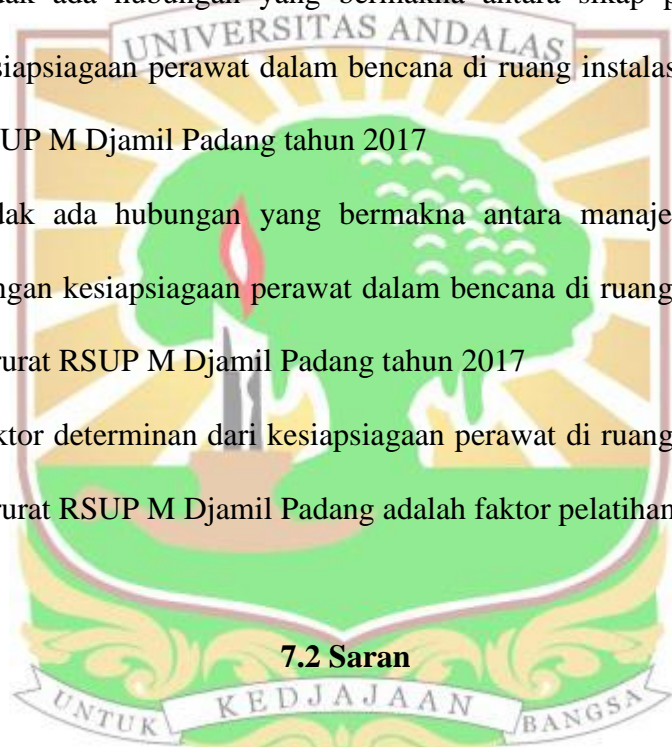
## VII. KESIMPULAN DAN SARAN

### 7.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis kesiapsiagaan perawat dalam bencana dan faktor – faktor determinannya pada di ruang instalasi gawat darurat RSUP M Djamil Tahun 2017, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Lebih dari separuh perawat memiliki tingkat kesiapsiagaan yang tinggi
2. Separuh perawat berada pada rentang usia dewasa awal dan separuh lainnya berusia rentang dewasa madya dengan lebih dari separuh perawat memiliki pengalaman memberi pelayanan kesehatan saat bencana dan masa kerja lebih dari 10 tahun
3. Seluruh perawat telah mengikuti pelatihan untuk kesiapsiagaan bencana
4. Lebih dari separuh perawat memiliki sikap positif terhadap kesiapsiagaan perawat dalam bencana
5. Lebih dari separuh perawat mempunyai persepsi manajemen organisasi yang baik terhadap kesiapsiagaan perawat dalam bencana
6. Tidak ada hubungan yang bermakna antara usia perawat dengan kesiapsiagaan perawat dalam bencana.
7. Tidak ada hubungan yang bermakna antara pengalaman perawat dengan kesiapsiagaan perawat dalam bencana.

8. Ada hubungan yang bermakna antara masa kerja dengan kesiapsiagaan perawat dalam bencana di ruang instalasi gawat darurat RSUP M Djamil Padang tahun 2017
9. Ada hubungan yang bermakna antara pelatihan dengan kesiapsiagaan perawat dalam bencana di ruang instalasi gawat darurat RSUP M Djamil Padang tahun 2017
10. Tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap perawat dengan kesiapsiagaan perawat dalam bencana di ruang instalasi gawat darurat RSUP M Djamil Padang tahun 2017
11. Tidak ada hubungan yang bermakna antara manajemen organisasi dengan kesiapsiagaan perawat dalam bencana di ruang instalasi gawat darurat RSUP M Djamil Padang tahun 2017
12. Faktor determinan dari kesiapsiagaan perawat di ruang instalasi gawat darurat RSUP M Djamil Padang adalah faktor pelatihan



## 7.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

### 1. Bagi Pelayanan Keperawatan

Perlu adanya upaya dari pihak manajemen keperawatan di rumah sakit dan tim manajemen bencana rumah sakit untuk mengoptimalkan lagi kesiapsiagaan perawat terutama dalam penerapan rencana darurat dan prosedur evakuasi di ruangan jika terjadi bencana. Selain itu, perlu

diadakan pelatihan cara penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) saat situasi bencana agar tingkat kesiapsiagaan perawat semakin optimal.

## 2. Bagi Instansi Pendidikan Keperawatan

Untuk instansi pendidikan diharapkan dapat menerapkan pelatihan kesiapsiagaan dalam bencana sejak dini yang terangkum dalam pembelajaran keperawatan bencana. Hal ini penting dilakukan agar dapat menghasilkan sumber daya perawat yang memiliki kemampuan yang tinggi dalam kesiapsiagaan bencana dan untuk pengembangan ilmu keperawatan kedepannya.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar peneliti selanjutnya meneliti faktor-faktor lain yang lebih definitif untuk kesiapsiagaan perawat dalam bencana dengan jumlah sampel yang lebih besar. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dengan meliputi seluruh ruangan yang ada di RS, karena persiapan dalam menghadapi bencana harus dilakukan oleh seluruh komponen RS sehingga dapat bekerja sama saat menangani korban dengan maksimal.

